

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V DI SDN TLOGOSARI WETAN 02 SEMARANG**

Widhi Asmawati¹, Nuhyal Ulia²

¹²PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung Alamat e-mail :

¹widhiasmawati@gmail.com, ²nuhyalulia@unissulap.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of differentiation learning as an effort to increase students' learning motivation in the Indonesian language subject in grade V of SDN Tlogosari Wetan 02. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects of the study included grade V teachers and students in the class. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of differentiation learning that considers students' interests, learning profiles, and readiness is able to create a more inclusive and enjoyable learning atmosphere. Differentiation strategies in content, processes, and learning products have been shown to increase students' active participation and foster their learning motivation. Thus, differentiation learning can be an alternative effective teaching strategy in improving the quality of Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: differentiation learning, learning motivation, Indonesian, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Tlogosari Wetan 02. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas V dan siswa-siswa di kelas tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi yang mempertimbangkan minat, profil belajar, dan kesiapan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Strategi diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menumbuhkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dapat menjadi alternatif strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran diferensiasi, motivasi belajar, Bahasa Indonesia, siswa SD

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan landasan utama dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dalam kenyataannya, setiap siswa hadir dengan latar belakang yang berbeda, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Namun demikian, pembelajaran di kelas masih cenderung bersifat seragam, dengan pendekatan yang sama untuk seluruh siswa. Kondisi ini berisiko menyebabkan sebagian siswa kehilangan motivasi belajar karena merasa tidak tertantang atau justru kesulitan memahami materi pelajaran.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2011). Namun, di SDN Tlogosari Wetan 02, masih ditemukan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi aktif, kurangnya ketekunan, dan lemahnya semangat siswa dalam

menyelesaikan tugas. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat seragam dan tidak mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa yang beragam (Sunengsih et al., 2023).

Fenomena ini tampak nyata di SDN Tlogosari Wetan 02, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan minat baca yang rendah. Guru menyampaikan bahwa ketika pembelajaran dilakukan secara klasikal tanpa mempertimbangkan perbedaan kebutuhan belajar, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mengikuti dengan baik. Situasi ini menjadi indikasi adanya permasalahan motivasi belajar yang perlu segera diatasi.

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat mengatasi permasalahan ini adalah pembelajaran diferensiasi. Menurut

Tomlinson (2001), pembelajaran diferensiasi adalah suatu proses menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan ini sangat ditekankan untuk memberikan ruang pada keberagaman siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Pendekatan ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam merancang konten, proses, dan produk pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan keragaman siswa di dalam kelas. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diferensiasi juga menjadi salah satu strategi utama untuk mencapai pembelajaran yang berpihak pada siswa.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mulai menerapkan pendekatan ini secara sistematis, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang

selama ini kerap dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa.

Penelitian terdahulu oleh Ramdhani (2023) menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Selain itu, Istiqomah et al. (2024) menekankan pentingnya peran guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa. Menurut Sunengsih et al. (2023), model pembelajaran ini efektif diterapkan di sekolah dasar pada tema-tema pembelajaran tematik. Model diferensiasi yang digunakan di sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa (Universitas PGRI Yogyakarta, 2023)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, fokus penelitian ini adalah pada penerapan pembelajaran diferensiasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi diferensiasi diterapkan di kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Selain memberikan kontribusi secara praktis bagi guru dalam mengembangkan

model pembelajaran yang efektif, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keragaman siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Tlogosari Wetan 02.

Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru kelas V dan 29 siswa yang menjadi peserta didik di kelas tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, Teknik ini sesuai digunakan dalam penelitian yang mengeksplorasi proses dan pengalaman siswa secara mendalam (Sugiyono, 2017) yaitu:

1. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, untuk mengamati bagaimana pembelajaran diferensiasi diterapkan dan bagaimana siswa meresponsnya.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas V untuk menggali strategi, tantangan, dan persepsi guru terhadap penerapan diferensiasi.
3. Wawancara terbuka dan diskusi informal dengan beberapa siswa yang mewakili profil belajar berbeda (visual, auditori, kinestetik) untuk memahami pengalaman dan motivasi mereka selama mengikuti pembelajaran.
4. Dokumentasi, seperti RPP, lembar kerja, hasil pekerjaan siswa, serta catatan refleksi guru sebagai data pendukung.

Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) :

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian data, berupa penyusunan informasi dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data hingga diperoleh makna yang mendalam dan valid.

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Dinamika Kelas dan Peran Guru dalam Pembelajaran Diferensiasi

Penerapan pembelajaran diferensiasi menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas. Guru harus mempersiapkan berbagai materi dan aktivitas yang tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga menantang bagi siswa

dengan tingkat kesiapan yang berbeda. Dalam hal ini, guru di SDN Tlogosari Wetan 02 berperan sebagai fasilitator yang dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Tugas guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengamati dan merespons perkembangan masing-masing siswa, yang terkadang membutuhkan perhatian lebih.

Dengan menggunakan asesmen formatif, guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan tugas untuk masing-masing kelompok siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran dan memberi tantangan yang sesuai bagi siswa yang lebih maju, tanpa mengabaikan mereka yang membutuhkan perhatian lebih.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan memperhatikan tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat siswa, dan profil belajar. Dalam praktiknya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan memberikan aktivitas yang berbeda namun setara

dalam capaian tujuan pembelajaran.
Contoh aktivitas meliputi:

- 1) Visual: membaca teks dan membuat peta konsep
- 2) Auditori: mendengarkan cerita audio dan berdiskusi
- 3) Kinestetik: bermain peran dan menyusun urutan cerita dari gambar

Siswa diberikan kebebasan memilih cara menyelesaikan tugas yang sesuai dengan kekuatan mereka. Guru juga menggunakan asesmen formatif untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi.

a. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur melalui indikator keterlibatan aktif dalam pembelajaran, antusiasme saat menyelesaikan tugas, dan tanggapan siswa terhadap aktivitas pembelajaran.

Dengan adanya tugas yang relevan dan sesuai minat, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Hal ini juga diamini oleh Wahyu (2023) yang menekankan pentingnya materi yang dekat dengan pengalaman dan ketertarikan siswa. Penelitian lain oleh Sari et al. (2021) juga menegaskan

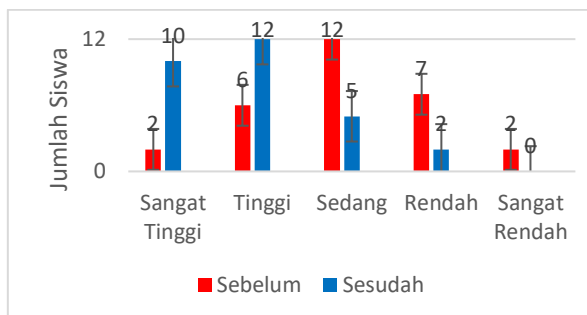
bahwa penggunaan permainan edukatif yang sesuai karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Berikut adalah data motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran diferensiasi:

Tabel 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Sebelum dan Sesudah Intervensi)

No	Kategori Motivasi	Sebelum (Jumlah Siswa)	Sesudah (Jumlah Siswa)
1	Sangat Tinggi	2	10
2	Tinggi	6	12
3	Sedang	12	5
4	Rendah	7	2
5	Sangat Rendah	2	0
Jumlah		29	29

Grafik 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Diferensiasi



(Keterangan: Grafik menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori “Sangat Tinggi” dan “Tinggi”)

Interpretasi: Terjadi pergeseran signifikan dari kategori “Sedang ke bawah” ke “Tinggi ke atas” setelah penerapan strategi diferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut berhasil meningkatkan motivasi siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Gymnastiar (2024) dan Wikaningtyas et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya tugas yang relevan dan sesuai minat, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.

b. Analisis Wawancara dan Observasi

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri karena merasa dihargai dalam gaya

belajarnya masing-masing. Guru juga menyatakan bahwa pengelolaan kelas menjadi lebih dinamis, meskipun menuntut persiapan yang lebih matang.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai variasi aktivitas dan merasa lebih mudah memahami materi. Seorang siswa kinestetik menyatakan:

“Saya suka pada saat disuruh bermain peran, jadi saya bisa mengerti alur cerita tanpa harus membaca terus menerus.”

c. Pembahasan

Pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di SDN Tlogosari Wetan 02 memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gaya belajar mereka yang beragam. Dengan mempertimbangkan minat dan kesiapan siswa, guru merancang aktivitas yang memungkinkan setiap siswa berpartisipasi aktif. Strategi ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Misalnya, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik merasa lebih terlibat saat mengikuti permainan peran yang berkaitan

dengan materi yang dipelajari. Sebaliknya, siswa yang lebih cenderung visual merasa lebih nyaman dengan peta konsep yang menghubungkan ide-ide dalam teks yang mereka baca.

Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih aktivitas yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, pembelajaran diferensiasi menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Aktivitas yang disesuaikan dengan kekuatan individu meningkatkan motivasi belajar mereka, karena mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat jelas dalam peningkatan antusiasme siswa yang sebelumnya kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, namun kini menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan tanggapan yang lebih positif terhadap tugas yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diterapkan pembelajaran diferensiasi. Guru membagi siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar, lalu memberikan tugas yang bervariasi sesuai profil masing-masing. Hal ini diperkuat oleh

Hafifah et al. (2023) yang menekankan pentingnya media pembelajaran untuk mengakomodasi keragaman siswa. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi yang dikemukakan Tomlinson (2001), di mana penyesuaian strategi pembelajaran terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan strategi ini juga mendukung prinsip “pembelajaran yang berpihak pada murid.”

Motivasi belajar yang meningkat juga didukung oleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketika siswa merasa kegiatan pembelajaran relevan dengan dirinya, mereka menjadi lebih terlibat secara emosional dan kognitif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Tlogosari Wetan 02. Melalui strategi yang memperhatikan perbedaan kesiapan belajar, minat,

dan profil belajar siswa, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah siswa yang berada pada kategori motivasi belajar “tinggi” dan “sangat tinggi”, serta menurunnya jumlah siswa dengan motivasi belajar “rendah” dan “sangat rendah” setelah diterapkan pembelajaran diferensiasi.

Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, merasa dihargai dalam proses belajar, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat berinteraksi dengan materi pelajaran. Guru juga merasakan adanya dinamika positif dalam proses pembelajaran meskipun diperlukan perencanaan yang lebih kompleks.

Saran

1. Guru disarankan untuk terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi secara konsisten. Pelatihan dan kolaborasi antar guru dapat membantu merancang strategi yang lebih efektif dan efisien.
2. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, serta ruang

kolaboratif bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan lebih maksimal.

3. Penelitian ini terbatas pada aspek motivasi belajar. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mengkaji pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar atau keterampilan literasi siswa. Selain itu, studi dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Universitas PGRI Yogyakarta. (2023). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

Artikel in Press :

- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2)
- Istiqomah, I., Fauziyanto, R., Ramadani, N., & Thoib, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(11).
- Ramadhani, N., et al. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *ResearchGate*.

Jurnal :

- Ramdhani, R. S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ide Guru*, 1(1).
- Sunengsih, N., et al. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 5 di SDN Periuk 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 183–189.
- Sari, R. K., et al. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600.
- Wikaningtyas, R., Sunardi, A., & Nugraha, P. (2024). Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah

- Bahasa Indonesia. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(2), 220–237.
- Lubis, M., & Rahayu, D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Educendikia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Susanti, N., et al. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(11).
- Fitriani, M. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi pada Siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. *Jurnal Biotek*, 5, 228–239.
- Hafifah, S., Trisniawati, T., & Rahim, A. (2023). Eksplorasi Media Balok Dienes dalam Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Literal: Disability Studies Journal*, 1(1), 45–53.
- Wahyu, D. P. (2023). The Effectiveness of Kids Song in Understanding Vocabulary to Improve Students' Motivation in Studying English. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 1(4)